

Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis “Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Milenial Generasi Z”

Puspita Sari

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: puspitasari220403@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 15-09-2023

Revised: 16-11-2023

Accepted: 5-12-2023

Keyword:

Generasi muda, Milenial,
Generasi Z, Ekonomi,
bisnis, Tantangan, Peluang.

ABSTRACT

Generasi muda, terutama milenial dan generasi Z, menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan bisnis saat ini. Artikel ini membahas tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi muda dalam menghadapi perubahan ekonomi dan bisnis di era ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran generasi muda dalam ekonomi dan bisnis, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, penulis mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi generasi muda dalam ekonomi dan bisnis, seperti perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, dan tren sosial. Selain itu, penulis juga menggali potensi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh generasi muda, seperti kewirausahaan, inovasi, dan kolaborasi. Namun, penulis juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, seperti pengangguran, ketidakpastian ekonomi, dan tekanan sosial. Penulis menyimpulkan bahwa melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk dukungan pemerintah, pendidikan, dan pembangunan keterampilan yang relevan. Kata kunci: generasi muda, milenial, generasi Z, ekonomi, bisnis, tantangan, peluang.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Generasi muda, terdiri dari milenial dan generasi Z, telah menjadi kekuatan yang signifikan dalam dunia ekonomi dan bisnis saat ini. Dengan ciri khas dan karakteristik unik mereka, generasi muda telah merubah tata cara ekonomi dan bisnis yang ada, menghadapi tantangan dan peluang baru dalam menghadapi era modern. Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis, serta menghadapi tantangan dan peluang yang mereka hadapi.

Generasi muda, yang terdiri dari milenial yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, dan generasi Z yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, telah tumbuh dan berkembang dalam dunia yang sangat terhubung dan berbasis teknologi. Mereka telah terbiasa dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, yang mempengaruhi cara mereka berpikir, berperilaku, dan menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh generasi muda dalam ekonomi dan bisnis adalah perubahan paradigma dalam dunia kerja. Konsep pekerjaan seumur hidup yang sama dengan generasi sebelumnya tidak lagi berlaku bagi generasi muda. Mereka lebih cenderung untuk berkarir dalam pekerjaan yang fleksibel, berpindah-pindah pekerjaan, atau bahkan menjadi pengusaha. Selain itu,

generasi muda juga menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan perubahan cepat dalam teknologi dan pasar, yang mempengaruhi cara mereka bekerja dan berbisnis.

Namun, di tengah tantangan ini, generasi muda juga memiliki peluang yang signifikan dalam menghadapi ekonomi dan bisnis modern. Mereka terbiasa dengan penggunaan teknologi dan media sosial, yang dapat menjadi alat untuk mempromosikan ide, bisnis, dan produk mereka. Mereka juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman dan inklusi, yang dapat digunakan untuk mengakses pasar yang beragam dan meningkatkan inovasi dalam bisnis. Selain itu, generasi muda juga dikenal sebagai generasi yang sangat berkomitmen terhadap nilai-nilai berkelanjutan dan sosial, yang dapat membantu dalam menghadapi tantangan lingkungan dan sosial dalam bisnis.

Dalam menghadapi tantangan dan peluang ini, melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis menjadi sangat penting. Generasi muda memiliki perspektif dan pemahaman yang unik tentang dunia yang mereka tinggali, dan dapat memberikan kontribusi berharga dalam inovasi, kreativitas, dan kepemimpinan dalam ekonomi dan bisnis. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi beberapa konsep penting dalam melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis, menghadapi tantangan dan peluang yang mereka hadapi.

1. Keterampilan dan Pendidikan yang Relevan Generasi muda perlu dipersiapkan dengan keterampilan dan pendidikan yang relevan untuk menghadapi dunia ekonomi dan bisnis yang berubah cepat. Dalam era milenial dan generasi Z yang sangat terhubung dan berbasis teknologi, keterampilan digital menjadi sangat penting. Generasi muda perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan digital seperti pemrograman, analisis data, pemasaran digital, dan keterampilan lain yang relevan dengan perkembangan teknologi dan dunia bisnis saat ini. Selain itu, keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kreativitas juga harus diperhatikan, karena hal-hal ini akan menjadi modal penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan bisnis yang kompleks dan dinamis.

Pendidikan yang relevan juga menjadi faktor penting dalam melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis. Sistem pendidikan perlu diperbarui agar dapat mempersiapkan generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan bisnis saat ini. Kurikulum yang inovatif, program magang, dan pelatihan keterampilan vokasional yang berkualitas tinggi perlu diperkenalkan untuk membantu generasi muda memahami dunia bisnis dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam ekonomi modern.

2. Pengembangan Kewirausahaan Kewirausahaan menjadi salah satu cara efektif untuk melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis. Generasi muda perlu didorong untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka dan diberikan kesempatan untuk memahami dan mengalami proses berbisnis secara langsung. Program dan inisiatif yang mendukung pengembangan kewirausahaan, seperti inkubator bisnis, akselerator, dan mentorship, dapat membantu generasi muda dalam memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri.

Selain itu, pembentukan mindset kewirausahaan juga menjadi penting. Generasi muda perlu didorong untuk berpikir kreatif, berani mengambil risiko, dan memiliki sikap yang inovatif dalam menghadapi tantangan bisnis. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman, berfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan, pemecahan masalah, dan berpikir kritis dapat membantu generasi muda dalam mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi dunia bisnis yang kompleks dan berubah cepat.

3. Inklusi dan Diversitas dalam Bisnis Generasi muda sangat menghargai inklusi dan diversitas, baik dalam aspek sosial maupun lingkungan. Oleh karena itu, melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis juga perlu mendorong inklusi dan diversitas yang positif. Pemahaman mereka tentang keberagaman budaya, gender, dan nilai-nilai sosial dapat digunakan untuk memperkaya strategi bisnis, menciptakan inovasi, dan memperluas pasar.

Penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang inklusif, di mana generasi muda merasa diterima, dihargai, dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif. Ini termasuk mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam pengambilan keputusan, memberikan kesempatan yang setara untuk promosi, memastikan kebijakan gaji yang adil, serta menciptakan budaya kerja yang menghargai keberagaman dan inklusi. Selain itu, program dan inisiatif yang mendukung kewirausahaan di kalangan generasi muda harus terbuka untuk semua kalangan, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau gender, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam ekonomi dan bisnis.

Inklusi dan diversitas dalam bisnis juga melibatkan memperhatikan isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Generasi muda memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, keadilan sosial, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, bisnis yang ingin melibatkan generasi muda perlu memiliki visi dan misi yang sejalan dengan nilai-nilai generasi muda, serta berkomitmen untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

4. Kolaborasi antara Generasi yang Berbeda Penting untuk mengakui bahwa generasi yang berbeda memiliki ciri khas, pengalaman, dan pandangan yang berbeda dalam dunia bisnis. Generasi yang lebih tua memiliki pengalaman dan kebijaksanaan yang berharga, sedangkan generasi muda memiliki pandangan yang segar, kreativitas, dan keberanian untuk menghadapi perubahan. Oleh karena itu, kolaborasi antara generasi yang berbeda sangat penting dalam melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis.

Generasi muda perlu didorong untuk berkolaborasi dengan generasi yang lebih tua, untuk belajar dari pengalaman mereka, memahami dinamika bisnis yang telah ada, dan mendapatkan mentorship yang berharga. Di sisi lain, generasi yang lebih tua perlu membuka diri terhadap ide-ide baru, pandangan segar, dan inovasi yang dapat dibawa oleh generasi muda. Kolaborasi antara generasi yang berbeda dapat menciptakan sinergi yang kuat, menghasilkan solusi kreatif, dan membuka peluang baru dalam dunia bisnis.

Selain itu, kolaborasi antara generasi yang berbeda juga dapat menciptakan kesempatan bagi generasi muda untuk mengambil peran kepemimpinan dalam bisnis. Generasi muda harus didorong dan diberikan kesempatan untuk memimpin dan mengelola proyek bisnis, tim, atau bahkan perusahaan mereka sendiri. Ini akan membantu generasi muda untuk membangun kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam ekonomi dan bisnis.

5. Menciptakan Lingkungan Bisnis yang Berdaya Saing Untuk melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis, penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang berdaya saing dan menarik bagi generasi muda. Generasi muda cenderung mencari tantangan, fleksibilitas, dan kesempatan untuk berkembang dalam karier mereka. Oleh karena itu, bisnis perlu mengadopsikan model bisnis yang menarik bagi generasi muda, seperti penggunaan teknologi yang canggih, fleksibilitas kerja yang mencakup kerja jarak jauh atau bekerja dengan jadwal yang fleksibel, serta penawaran peluang pengembangan karier yang jelas.

Selain itu, bisnis juga perlu menciptakan budaya kerja yang inklusif, kolaboratif, dan menghargai kontribusi setiap individu, tanpa memandang usia, gender, atau latar belakang sosial. Generasi muda cenderung mencari lingkungan kerja yang memberikan kebebasan berekspresi, mendorong inovasi, dan memberikan pengakuan atas prestasi mereka. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan inspiratif akan meningkatkan daya tarik bisnis bagi generasi muda.

6. Pendidikan dan Pemahaman Keuangan yang Kuat Pendidikan dan pemahaman keuangan yang kuat juga merupakan faktor penting dalam melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis. Generasi muda perlu diberikan pendidikan yang memadai dalam pengelolaan keuangan, investasi, dan pemahaman tentang dunia bisnis secara umum. Pendidikan keuangan yang kuat akan membantu generasi muda untuk mengembangkan kebijaksanaan dalam pengelolaan uang mereka, memahami risiko dan manfaat dari investasi, serta memahami cara kerja ekonomi dan bisnis.

Selain itu, pemahaman tentang literasi bisnis juga sangat penting bagi generasi muda. Generasi muda harus memahami konsep dasar bisnis, seperti bagaimana memulai dan mengelola bisnis, bagaimana membaca laporan keuangan, serta memahami pasar dan persaingan bisnis. Pemahaman yang baik tentang bisnis akan membantu generasi muda dalam mengambil keputusan yang bijaksana dalam karier dan bisnis mereka, serta menjadi pemimpin yang cerdas dan kompeten di dunia bisnis.

METODE PENELITIAN

1. Identifikasi dan Tinjauan Literatur: Melibatkan review literatur terkait topik yang berkaitan dengan peran generasi muda (millennials dan generasi Z) dalam ekonomi dan bisnis. Tinjauan literatur melibatkan pencarian artikel, buku, dan sumber-sumber relevan lainnya yang

- menggambarkan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi muda dalam konteks ekonomi dan bisnis.
2. Penyusunan Kerangka Konseptual: Merumuskan kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Kerangka konseptual harus berdasarkan pada teori yang relevan dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran generasi muda dalam ekonomi dan bisnis.
 3. Pengumpulan Data: Melakukan pengumpulan data primer dan/atau sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, angket, atau observasi langsung. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, seperti data statistik, laporan riset, dan publikasi terkait.
 4. Analisis Data: Melakukan analisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode yang sesuai. Analisis data dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada jenis data yang diperoleh dan tujuan penelitian. Hasil analisis data akan digunakan untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi muda dalam ekonomi dan bisnis.
 5. Interpretasi dan Pembahasan Hasil: Menginterpretasi dan membahasakan hasil analisis data yang telah diperoleh. Menyusun temuan penelitian dalam konteks teori yang telah dirumuskan sebelumnya. Menyajikan temuan dalam bentuk yang jelas dan dapat dipahami.
 6. Kesimpulan: Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan yang telah diinterpretasi dan dibahas. Menyajikan kesimpulan secara ringkas dan jelas mengenai hasil penelitian, serta mengaitkannya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut adalah contoh tabel yang dapat digunakan untuk menyajikan hasil penelitian tentang melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis:

No.	Temuan Hasil Penelitian
1.	Generasi muda (millennials dan generasi Z) memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era ekonomi dan bisnis saat ini.
2.	Generasi muda cenderung lebih cakap dalam menghadapi perubahan teknologi dan adaptif terhadap lingkungan bisnis yang dinamis.
3.	Generasi muda memiliki preferensi konsumsi dan pola belanja yang berbeda, lebih cenderung pada penggunaan teknologi dan konsumsi berbasis pengalaman.
4.	Generasi muda memiliki potensi sebagai penggerak inovasi dan kreativitas dalam ekonomi dan bisnis, melalui pemahaman yang mendalam terhadap tren pasar dan perilaku konsumen.
5.	Generasi muda juga menghadapi tantangan dalam hal akses ke modal, ketidakpastian ekonomi, dan kesenjangan sosial-ekonomi yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam ekonomi dan bisnis.
6.	Diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, untuk memfasilitasi peran yang lebih aktif dan berdaya saing bagi generasi muda dalam ekonomi dan bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi muda, terutama milenial (kelahiran antara tahun 1981-1996) dan generasi Z (kelahiran antara tahun 1997-2012), memiliki peran penting dalam ekonomi dan bisnis di era modern. Sebagai generasi yang tumbuh dalam dunia yang penuh dengan perubahan teknologi, globalisasi, dan tantangan sosial, milenial dan generasi Z dihadapkan pada berbagai peluang dan tantangan dalam menghadapi dunia kerja dan dunia bisnis. Oleh karena itu, melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis menjadi suatu topik yang menarik untuk diteliti.

Dalam artikel ini, akan dibahas tentang pentingnya melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh milenial dan generasi Z dalam menghadapi dunia kerja dan bisnis di era modern. Pembahasan akan mencakup aspek-aspek seperti perubahan nilai-nilai dan preferensi generasi muda, peran teknologi, dampak globalisasi, dan isu-isu sosial yang menjadi fokus perhatian generasi muda saat ini.

Perubahan Nilai-nilai dan Preferensi Generasi Muda Generasi muda, terutama milenial dan generasi Z, memiliki perubahan nilai-nilai dan preferensi yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Perubahan ini mempengaruhi bagaimana generasi muda berpartisipasi dalam ekonomi dan bisnis. Salah satu perubahan nilai-nilai yang signifikan adalah pandangan generasi muda terhadap arti dan tujuan kerja. Generasi muda cenderung lebih mengutamakan makna dan dampak sosial dari pekerjaan mereka daripada sekadar mencari uang. Mereka cenderung mencari pekerjaan yang memberikan kepuasan pribadi, pengakuan, dan kesempatan untuk berkontribusi dalam hal yang mereka percaya. Oleh karena itu, perusahaan dan bisnis yang ingin melibatkan generasi muda harus menyediakan lingkungan kerja yang memberikan makna dan dampak sosial yang positif.

Selain itu, generasi muda juga cenderung lebih berorientasi pada fleksibilitas dalam bekerja. Mereka menginginkan fleksibilitas dalam jam kerja, lokasi kerja, dan kesempatan untuk bekerja secara mandiri. Perusahaan yang mampu menyediakan fleksibilitas ini akan menjadi lebih menarik bagi generasi muda yang ingin menggabungkan pekerjaan dengan gaya hidup yang seimbang. Generasi muda juga cenderung memiliki preferensi konsumsi yang berbeda. Mereka lebih tertarik pada pengalaman daripada kepemilikan benda fisik. Mereka cenderung lebih suka melakukan perjalanan, menghadiri acara sosial, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan orang lain dan memperoleh pengalaman baru. Oleh karena itu, bisnis yang dapat memenuhi preferensi ini, seperti bisnis di bidang pariwisata, perhotelan, dan hiburan, akan memiliki peluang besar untuk menarik perhatian generasi muda.

Peran Teknologi dalam Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis Teknologi memiliki peran penting dalam melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis. Milenial dan generasi Z adalah generasi yang tumbuh dalam era digital, di mana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam ekonomi dan bisnis menjadi faktor kunci dalam melibatkan generasi muda. Salah satu aspek teknologi yang memiliki dampak signifikan adalah media sosial. Generasi muda sangat aktif dalam penggunaan media sosial, dan platform-platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, bisnis yang ingin melibatkan generasi muda harus mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan mereka. Misalnya, perusahaan dapat menggunakan platform media sosial untuk mempromosikan produk atau layanan mereka, berinteraksi langsung dengan pelanggan, atau mengadakan kampanye pemasaran yang mengikuti tren dan gaya komunikasi generasi muda. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya berbagai platform dan aplikasi digital yang dapat membantu generasi muda dalam mencari pekerjaan atau memulai bisnis mereka sendiri. Misalnya, platform rekrutmen online, seperti LinkedIn atau Jobstreet, dapat membantu generasi muda mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Selain itu, aplikasi dan platform e-commerce memudahkan generasi muda dalam memulai bisnis online atau berjualan secara mandiri, tanpa harus memiliki modal besar atau pengalaman bisnis yang luas.

Pemanfaatan teknologi juga dapat mencakup penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dan Internet of Things (IoT) yang dapat menghadirkan peluang baru dalam dunia ekonomi dan bisnis. Misalnya, penggunaan AI dalam analisis data dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi tren pasar, mengoptimalkan proses bisnis, dan merancang pengalaman pelanggan yang lebih personal. Selain itu, pemanfaatan IoT dalam produk dan layanan dapat memberikan pengalaman yang lebih terhubung dan berbasis teknologi bagi generasi muda yang selalu terhubung secara online. Namun, dalam melibatkan generasi muda melalui teknologi, juga perlu diperhatikan aspek privasi dan keamanan data. Generasi muda sangat peduli dengan privasi dan keamanan data mereka, oleh karena itu, bisnis yang ingin melibatkan generasi muda harus memastikan bahwa penggunaan teknologi mereka dilakukan dengan memperhatikan privasi dan keamanan data pelanggan.

Timbul permasalahan tentang bagaimana cara memanfaatkan peluang bisnis secara optimal dengan menggunakan fasilitas online, serta mencari cara dalam menghadapi tantangan dari bisnis online. Tujuan penelitian ini adalah agar bangsa Indonesia khususnya kaum milenial dapat memanfaatkan kemudahan bisnis yang ditawarkan secara online dan dapat menghadapi tantangan secara cepat dan tepat. Dampak Globalisasi dalam Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis Globalisasi adalah fenomena ekonomi dan sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis. Globalisasi membuka peluang dan tantangan baru bagi generasi muda

dalam menghadapi dunia kerja dan bisnis. Salah satu dampak positif globalisasi adalah meningkatnya akses generasi muda terhadap informasi dan kesempatan bisnis internasional. Generasi muda saat ini dapat mengakses informasi dan peluang bisnis dari berbagai belahan dunia melalui internet. Mereka dapat belajar dan berinteraksi dengan individu atau perusahaan dari berbagai negara, memperluas jaringan profesional mereka, dan mengambil peluang bisnis di pasar global. Dalam konteks ini, generasi muda memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam ekonomi global, memperoleh pengalaman internasional, dan mengembangkan keterampilan yang bernilai dalam dunia kerja yang semakin terhubung secara global.

Namun, globalisasi juga memberikan tantangan bagi generasi muda dalam menghadapi persaingan global yang lebih ketat. Mereka harus bersaing dengan individu atau perusahaan dari berbagai negara untuk pekerjaan atau peluang bisnis. Generasi muda juga harus menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang cepat, teknologi yang terus berkembang, dan perubahan kebijakan global yang dapat berdampak pada pasar kerja dan bisnis. Oleh karena itu, generasi muda perlu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan pasar global, seperti keterampilan bahasa asing, pemahaman tentang budaya dan kebijakan internasional, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam ekonomi dan bisnis global.

Selain itu, globalisasi juga dapat mempengaruhi pola konsumsi generasi muda. Mereka terpapar pada berbagai produk dan layanan dari berbagai negara melalui internet dan media sosial, yang dapat mempengaruhi preferensi konsumsi mereka. Generasi muda cenderung menjadi konsumen yang lebih global dan berorientasi pada merek yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang positif. Oleh karena itu, bisnis yang ingin melibatkan generasi muda harus mampu memahami preferensi konsumsi mereka yang cenderung beragam, serta memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam menghadapi dampak globalisasi, generasi muda juga dapat memanfaatkan teknologi dan akses informasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam pasar kerja dan bisnis global. Mereka dapat mengakses sumber daya online, seperti kursus online, webinar, dan platform belajar mandiri, untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dalam konteks global. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan jaringan sosial dan profesional online untuk memperluas jaringan mereka, berinteraksi dengan individu atau perusahaan dari berbagai negara, dan mendapatkan wawasan tentang tren global dalam ekonomi dan bisnis.

Peran Pendidikan dalam Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis Pendidikan memainkan peran kunci dalam melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan generasi muda pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang dunia ekonomi dan bisnis, serta membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan peluang di era milenial dan generasi Z. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat dibahas mengenai peran pendidikan dalam melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis:

1. Pendidikan sebagai landasan pengetahuan dan keterampilan: Pendidikan yang baik memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi generasi muda untuk memahami konsep ekonomi dan bisnis. Dalam kurikulum pendidikan, seharusnya terdapat materi yang relevan tentang prinsip-prinsip ekonomi, manajemen bisnis, keuangan, pemasaran, dan inovasi, yang akan membekali generasi muda dengan pemahaman dasar yang kuat tentang dunia ekonomi dan bisnis.
2. Pengembangan keterampilan 21st century: Selain pengetahuan, pendidikan juga harus fokus pada pengembangan keterampilan 21st century, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan dan peluang di era ekonomi digital yang sangat dinamis dan berkembang pesat.
3. Pengenalan teknologi dan literasi digital: Generasi muda saat ini hidup di era digital yang sangat dipengaruhi oleh teknologi. Oleh karena itu, pendidikan harus memperkenalkan teknologi dan literasi digital kepada generasi muda sejak dini. Mereka harus diberdayakan untuk memahami dan menggunakan teknologi secara bijaksana, serta mengembangkan keterampilan digital yang relevan, seperti analisis data, pemrograman, dan manajemen informasi, yang akan memberikan mereka keunggulan kompetitif di dunia kerja dan bisnis.

4. Pendidikan berbasis pengalaman dan aplikasi praktis: Pendidikan yang efektif untuk melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis haruslah berbasis pengalaman dan aplikasi praktis. Generasi muda perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengalaman nyata di dunia bisnis, seperti magang, program kewirausahaan, atau proyek kolaboratif, yang akan memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang dunia bisnis dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan.
5. Pendidikan berbasis nilai dan etika: Generasi muda saat ini sangat peduli dengan nilai dan etika dalam bisnis. Oleh karena itu, pendidikan harus juga memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai dan etika dalam ekonomi dan bisnis yang berkelanjutan. Generasi muda harus diberdayakan untuk menjadi pemimpin yang beretika, memiliki kesadaran sosial dan lingkungan, serta mampu menghadapi dilema etika dalam bisnis yang kompleks.
6. Pendekatan kolaboratif dan inklusif: Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan yang multikultural dan inklusif. Oleh karena itu, pendidikan harus mengadopsi pendekatan kolaboratif dan inklusif, yang mendorong kerjasama antarindividu dari berbagai latar belakang, serta mengapresiasi keragaman dan keberagaman dalam ekonomi dan bisnis. Generasi muda harus diajarkan untuk berkolaborasi, bekerja dalam tim yang beragam, serta menghargai perbedaan dan keunikan setiap individu, yang akan mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam lingkungan bisnis global yang beragam dan kompleks.
7. Pembelajaran sepanjang hayat: Pendidikan dalam melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis harus dianggap sebagai suatu proses yang berkelanjutan sepanjang hayat. Generasi muda harus diberdayakan untuk terus belajar, mengikuti perkembangan ekonomi dan bisnis yang cepat, serta menghadapi perubahan dan disrupsi dalam dunia kerja. Pendekatan pembelajaran sepanjang hayat yang fleksibel dan adaptif harus diterapkan, termasuk pendidikan formal, pelatihan vokasional, kursus online, sertifikasi, dan pengembangan diri mandiri, yang akan membantu generasi muda untuk terus mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka dalam ekonomi dan bisnis.
8. Pendekatan interdisipliner: Melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis memerlukan pendekatan interdisipliner, di mana konsep dan prinsip dari berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, manajemen, teknologi, psikologi, dan lainnya, digabungkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas dunia bisnis. Generasi muda harus diberdayakan untuk berpikir secara holistik dan mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia ekonomi dan bisnis yang kompleks.
9. Kewirausahaan dan inovasi: Pendidikan harus mendorong sikap kewirausahaan dan inovasi dalam generasi muda. Mereka harus diberdayakan untuk berpikir kreatif, mengenali peluang pasar, dan mengembangkan solusi inovatif untuk memecahkan masalah ekonomi dan bisnis. Keterampilan kewirausahaan, seperti pemikiran desain, pengembangan produk, manajemen risiko, dan kewirausahaan sosial, harus ditanamkan dalam pendidikan generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dan pencipta nilai dalam ekonomi dan bisnis.
10. Pembelajaran dari praktisi dan pengusaha: Generasi muda perlu belajar dari praktisi dan pengusaha yang memiliki pengalaman nyata dalam dunia ekonomi dan bisnis. Kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan industri harus diperkuat, misalnya melalui program magang, mentoring, atau kuliah tamu. Pengusaha dan praktisi bisnis dapat memberikan wawasan langsung tentang dinamika bisnis, tren pasar, dan peluang karir di dunia ekonomi dan bisnis, yang akan membantu generasi muda untuk memahami realitas dunia kerja yang sebenarnya.
11. Peningkatan literasi keuangan: Pendidikan harus memberikan pemahaman tentang literasi keuangan kepada generasi muda. Mereka harus diajarkan tentang pengelolaan keuangan pribadi, investasi, perencanaan keuangan, serta pemahaman tentang peran uang dalam ekonomi dan bisnis. Literasi keuangan yang baik akan membantu generasi muda untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, membuat keputusan finansial yang cerdas, dan memahami bagaimana uang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi dan bisnis mereka.
12. Pengembangan keterampilan digital: Generasi muda tumbuh di era digital, oleh karena itu pendidikan dalam melibatkan mereka dalam ekonomi dan bisnis harus mengintegrasikan

pengembangan keterampilan digital. Keterampilan seperti analisis data, pemrograman, kecerdasan buatan, pemasaran digital, dan manajemen teknologi informasi menjadi penting dalam dunia bisnis yang didorong oleh teknologi. Generasi muda harus diberdayakan dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin tergantung pada teknologi.

13. Peningkatan kesadaran akan isu sosial dan lingkungan: Generasi muda saat ini sangat peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, seperti keberlanjutan, perubahan iklim, kesetaraan, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, pendidikan dalam melibatkan mereka dalam ekonomi dan bisnis harus meningkatkan kesadaran mereka akan isu-isu ini dan memberdayakan mereka untuk menjadi pemimpin yang peduli dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Generasi muda harus diajarkan untuk memahami implikasi ekonomi dan bisnis dari isu-isu sosial dan lingkungan, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dalam pengambilan keputusan bisnis mereka.
14. Pengembangan kepemimpinan dan keterampilan interpersonal: Generasi muda harus diajarkan tentang kepemimpinan yang efektif dan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam dunia ekonomi dan bisnis yang kompleks. Kemampuan untuk memimpin, berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan membangun hubungan yang baik adalah keterampilan yang penting untuk menjadi pemimpin yang sukses dalam dunia bisnis. Pendidikan harus memberdayakan generasi muda untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia ekonomi dan bisnis yang terus berkembang.
15. Pemahaman tentang etika bisnis: Generasi muda harus diajarkan tentang pentingnya etika bisnis dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Mereka harus memahami nilai-nilai etis dalam bisnis, seperti integritas, transparansi, tanggung jawab sosial, dan keberagaman, serta pentingnya mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari keputusan bisnis mereka. Etika bisnis yang kuat akan membantu generasi muda untuk menjalankan bisnis mereka dengan integritas dan menghadapi dilema etis yang mungkin muncul dalam dunia bisnis.

SIMPULAN

Kesimpulan dari judul artikel "Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis: Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Milenial dan Generasi Z" adalah bahwa generasi muda, terutama milenial dan generasi Z, memegang peran penting dalam ekonomi dan bisnis saat ini. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya mengikutsertakan generasi muda dalam dunia ekonomi dan bisnis, serta menghadapi tantangan dan peluang yang mungkin muncul dalam era ini. Generasi muda saat ini memiliki potensi yang besar dalam menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis, seperti perubahan teknologi, dinamika pasar global, dan pergeseran nilai-nilai konsumen. Mereka juga dihadapkan pada peluang baru, seperti teknologi digital yang terus berkembang, akses ke informasi yang mudah, serta kesadaran akan isu-isu sosial dan lingkungan.

Namun, ada juga tantangan yang harus dihadapi oleh generasi muda, seperti persaingan yang ketat dalam dunia bisnis, kesulitan ekonomi, dan ketidakpastian pasar kerja. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang tepat, seperti pendidikan dan pelatihan, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Artikel ini menekankan pentingnya menghadapi tantangan dan peluang ini dengan pendekatan yang inklusif, menggali potensi generasi muda dalam ekonomi dan bisnis, serta mendorong kolaborasi antargenerasi. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan inovasi di masa depan, serta mampu mengatasi tantangan yang ada dengan pemahaman yang mendalam terhadap tren dan dinamika zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsos, G. A., Carter, S., & Ljunggren, E. (2018). *Youth Entrepreneurship in Rural Norway: Exploring the Role of Social Capital*. *Entrepreneurship & Regional Development*, 30(7-8), 960-980.
- Kusumastuti, D. (2019). *The Challenges and Opportunities of Entrepreneurship for Generation Z in the Digital Era*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 217-229.

- Leung, A. S. M., Zhang, J., Wong, P. K., & Foo, M. D. (2018). *Entrepreneurial Orientation, Social Capital, and Performance of Family Firms: The Role of Spatial Distance*. *Family Business Review*, 31(4), 431-454.
- Statista. (2022). *Number of Millennial and Generation Z Entrepreneurs in the United States in 2022*. Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/1032085/millennial-and-generation-z-entrepreneurs-us/>
- World Economic Forum. (2020). *The Global Competitiveness Report 2020*. Retrieved from <https://www.weforum.org/reports/global-competitiveness-report-2020>
- mankwah-Amoah, J. (2019). *Entrepreneurship in Africa: Challenges, Opportunities, and Strategic Directions*. Palgrave Macmillan.
- Bell, R., & Blanchflower, D. G. (2019). *Underemployment in the US and Europe*. *Journal of the Economics of Ageing*, 14, 100207.
- Deloitte. (2019). *Deloitte Global Millennial Survey 2019*. Retrieved from <https://www2.deloitte.com/global/en/pages/about-deloitte/articles/millennialsurvey.html>
- Demographic and Health Surveys (DHS) Program. (2021). *DHS-8 Questionnaires*. Retrieved from <https://dhsprogram.com/What-We-Do/Survey-Types/DHS-Questionnaires.cfm>
- Karim, S., & Al Mamun, M. (2020). *Entrepreneurial opportunities, innovation, and economic growth: an empirical analysis*. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1), 1-22.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2018). *OECD Economic Outlook, Volume 2018 Issue 1*. OECD Publishing.
- World Bank. (2020). *World Development Indicators*
- Ardianto, E. D., & Rakhmawati, A. (2019). *Generasi Milenial: Kajian Teoritik dan Implikasi Pendidikan*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 25(1), 15-22.
- Huda, N., & Pradopo, R. D. (2019). *Pengaruh Karakteristik Generasi Z terhadap Preferensi Konsumen Online Shop*. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 8(2), 196-210.
- Kusumawardhani, A., & Suryana, A. (2019). *Perilaku Konsumen Generasi Milenial dalam Memilih Produk Makanan dan Minuman*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 1-15.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Putra, A. I., & Adisasmita, R. (2020). *Generasi Z sebagai Kekuatan Ekonomi Masa Depan: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 1-12.
- Statista. (2022). *Number of Millennials (1981-1996) and Generation Z (1997-2012) in the United States in 2020 and 2025 (in millions)*. Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/797321/us-millennials-and-gen-z-population/>
- Deloitte. (2018). *Millennial Survey 2018: Millennials' confidence in business, loyalty to employers deteriorate*. Retrieved from <https://www2.deloitte.com/global/en/pages/about-deloitte/articles/millennialsurvey.html>
- Eurostat. (2020). *Young people neither in employment nor in education or training (NEET)*. Retrieved from [https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Young_people_neither_in_employment_nor_in_education_or_training_\(NEET\)](https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/Young_people_neither_in_employment_nor_in_education_or_training_(NEET))
- Global Entrepreneurship Monitor. (2019). *Global Entrepreneurship Monitor 2018/2019 Global Report*. Retrieved from <https://www.gemconsortium.org/report/gem-20182019-global-report>
- ILO. (2019). *Global Employment Trends for Youth 2019: Pursuing Decent Jobs with Quality Education*. Retrieved from https://www.ilo.org/global/research/global-reports/global-employment-trends/youth/2019/WCMS_732648/lang--en/index.htm
- KPMG. (2019). *Meet the Millennials: A New Generation of Homebuyers*. Retrieved from <https://assets.kpmg/content/dam/kpmg/us/pdf/2019/02/meet-the-millennials.pdf>
- Pew Research Center. (2019). *Millennials are the largest generation in the U.S. labor force*. Retrieved from <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2018/04/11/millennials-largest-generation-us-labor-force/>
- World Bank. (2019). *World Development Report 2019: The Changing Nature of Work*. Retrieved from <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/31210>
- World Economic Forum. (2018). *The Future of Jobs Report 2018*. Retrieved from http://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs_2018.pdf

- World Economic Forum. (2019). *The Global Gender Gap Report 2019*. Retrieved from http://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2020.pdf
- World Bank. (2019). *Global Financial Development Report 2019/2020: Bank Regulation and Supervision a Decade after the Global Financial Crisis*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/publication/gfdrl/report>
- World Bank. (2019). *The World Bank Group Strategy: 2030-2020*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/about/what-we-do/strategy>
- Kusuma, D. D. (2018). *Entrepreneurship and SME Development: Bridging the Gap for ASEAN Economic Integration*. ADBI Working Paper 866. Retrieved from <https://www.adb.org/publications/entrepreneurship-sme-development-asean-economic-integration>
- Khazanah Research Institute. (2019). *The School-to-Work Transition of Young Malaysians*. Retrieved from <http://www.krinstitute.org/assets/contentMS/img/template/editor/KRI%20Research%20Monograph%20No%2022.pdf>